

Kebakaran Besar di Pabrik Kimia India Tewaskan 18 Orang

NEW DELHI (IM) – Setidaknya 18 orang tewas dalam kebakaran pada Senin (7/6) di sebuah pabrik kimia di Kota Pune, India barat.

Kebakaran terjadi di pabrik tempat produsen kimia SVS Aqua Technologies membuat produk termasuk pembersih tangan, media lokal melaporkan. Saat insiden terjadi, ada 37 orang yang bekerja di pabrik tersebut.

Rekaman yang dibagikan di media sosial menunjukkan asap tebal mengepul saat

petugas pemadam kebakaran berjuang memadamkan api. Perdana Menteri Narendra Modi menyampaikan belasungkawa di Twitter. Kantornya mengatakan keluarga terdampak dari korban tewas ini akan menerima 200.000 rupee India (sekitar 39 juta) dari dana bantuan, dan orang-orang yang terluka akan menerima 50.000 rupee India (sekitar Rp9,7 juta).

SVS Aqua Technologies tidak segera menanggapi permintaan komentar. ● gul



LENDIR LAUT DI PANTAI ISTANBUL - TURKI

Rekaman dari drone memperlihatkan 'sea snot', lapisan bahan organik berlendir tebal, yang juga dikenal sebagai lendir laut, menyebar melalui Laut Marmara dan mengancam kehidupan laut dan industri perikanan, di pantai Istanbul, Turki, Senin (7/6).

PBB Temukan Indikasi Korut Proses Plutonium untuk Senjata Nuklir

IAEA melihat indikasi Korut kemungkinan pemrosesan ulang untuk memisahkan plutonium dari bahan bakar reaktor bekas, yang dapat digunakan dalam proses pembuatan senjata nuklir.

WINA (IM) - Badan pengawas atom PBB telah melihat indikasi di Korea Utara (Korut) tentang kemungkinan pemrosesan ulang untuk memisahkan plutonium dari bahan bakar reaktor bekas. Ini dapat digunakan dalam proses pembuatan senjata nuklir.

Dalam pembaruan triwulanan untuk pertemuan Dewan

Gubernur yang beranggotakan 35 negara, Direktur Jenderal Badan Energi Atom Internasional (IAEA), Rafael Grossi mengatakan, uap terus muncul dari pabrik yang juga menjadi laboratorium pemrosesan ulang di Pyongyang.

"Pabrik uap yang melayani Laboratorium Radiokimia ini terus beroperasi sejak Per-

nyataan terakhir saya kepada Dewan pada bulan Maret," katanya, seperti dilansir Reuters pada Selasa (8/6).

Durasi operasi ini konsisten dengan waktu yang dibutuhkan untuk kampanye pemrosesan ulang di Laboratorium Radiokimia. Namun, tidak mungkin untuk memastikan bahwa pemrosesan ulang sedang berlangsung," sambungnya.

Dia menuturkan, dalam tiga bulan terakhir tidak ada indikasi operasi di reaktor 5 megawatt utama Korut di Yongbyon yang secara luas diyakini telah memproduksi plutonium untuk senjata.

Juga, ujarnya, tidak ada indikasi bahwa fasilitas Yongbyon yang dianggap sebagai pabrik pengayaan telah beroperasi dan pekerjaan konstruksi internal di reaktor air ringan eksperimental di sana tampak-

nya terus berlanjut. "Bagaimanapun, bahwa ada indikasi aktivitas yang sedang berlangsung di sebuah fasilitas di luar Pyongyang yang disebut Kangson, yang telah menarik perhatian sebagai situs pengayaan potensial," tukasnya.

IAEA sendiri sejatinya tidak memiliki akses ke Korut sejak Pyongyang mengusir inspektur mereka pada 2009. Korut kemudian melanjutkan program senjata nuklirnya dan segera melanjutkan uji coba nuklir.

Badan yang berbasis di Wina sekarang memantau aktivitas Korut di situs-situs termasuk kompleks nuklir utama di Yongbyon dari jauh, terutama menggunakan citra satelit. ● tom

Pasca Penembakan Satu Keluarga, Wali Kota London Umumkan Masa Berkabung 3 Hari

KANADA (IM) - Wali Kota London, Ontario, Kanada, Ed Holder memerintahkan bendera di luar balai kota diturunkan selama tiga hari sebagai masa berkabung, terkait insiden satu keluarga tewas dalam serangan kendaraan yang "direncanakan" pada Minggu (6/6) lalu.

Polisi Kanada mengatakan serangan terjadi di kota London, provinsi Ontario. Para korban adalah dua wanita - berusia 74 dan 44 tahun - seorang pria berusia 46 tahun dan seorang gadis berusia 15 tahun. Mereka belum diberi nama, sesuai dengan keinginan keluarga. Seorang anak laki-laki berusia sembilan tahun, satu-satunya keluarga yang selamat, dirawat di rumah sakit dengan luka serius tetapi tidak mengancam jiwa.

"Biar saya perjelas: Ini adalah tindakan pembunuhan massal, dilakukan terhadap Muslim - terhadap warga London - dan berakar pada kebencian yang tak terkatakan," kata Holder dalam sebuah pernyataan.

"Tindakan kebencian yang tak terkatakan ini, tindakan Islamofobia ini, harus diikuti oleh tindakan kasih sayang, tindakan kebaikan, tindakan empati, tindakan solidaritas - keadilan - dan, di atas segala-galanya, cinta," terangnya.

Perdana Menteri Ontario Doug Ford juga mentweet ucapan belasungkawanya pada hari Senin. "Kebencian dan Islamofobia TIDAK punya tempat di Ontario. Keadilan harus ditegakkan atas tindakan kebencian mengerikan yang terjadi di London, Ontario kemarin," tulisnya.

Menteri Pertahanan Nasional Kanada, Harjit Sajjan, mengatakan sangat sedih mengetahui empat Muslim Kanada yang tewas di London, Ontario dalam serangan Islamofobia yang keji.

"Tiga generasi keluarga hilang dalam sekejap. Kebencian yang meluas ini terlalu umum di negara kita. Kita harus bersatu untuk mengakhiri kebencian dalam segala bentuknya," ujarnya.

Jagmeet Singh, pemimpin oposisi Partai Demokrat Baru

(NDP), juga mengutuk serangan itu. "Mereka dibunuh karena keyakinan mereka," tulis Singh di Twitter.

"Lebih dari sebelumnya kita harus berdiri bersama keluarga, teman & tetangga Muslim kita melawan kebencian keji seperti itu," tegasnya.

Dewan Nasional Muslim Kanada, sebuah kelompok advokasi nasional, mengatakan "sangat ngeri" dengan serangan mematikan itu.

"Ini adalah serangan teroris di tanah Kanada, dan harus diperlakukan seperti itu. Kami menyerukan kepada pemerintah untuk mengadili penyerang sepenuhnya sesuai hukum, termasuk mempertimbangkan tuduhan teroris," kata CEO kelompok itu, Mustafa Farooq, dalam sebuah pernyataan, Senin (7/6).

"Kehilangan keluarga ini, kehilangan seorang anak di komunitas kami karena Islamofobia - ini adalah kesedihan yang akan mendalam untuk waktu yang lama. Tapi biarkan kesedihan itu menjadi dasar di mana kita berdiri untuk keadilan, dan berdiri untuk perubahan," lanjutnya.

Menurut statistik Kanada pada Maret lalu, kejahatan rasial yang dilaporkan polisi yang menargetkan Muslim "naik sedikit" menjadi 181 insiden pada 2019 - tahun terakhir di mana data tersedia. Itu naik dari 166 insiden tahun sebelumnya.

Dalam beberapa bulan terakhir, wanita Muslim di provinsi Alberta telah menjadi sasaran dalam beberapa insiden kekerasan verbal dan fisik.

Pada September tahun lalu, Mohamed-Aslim Zafis, 58, ditikam secara fatal di luar sebuah masjid di ujung barat Toronto tempat dia bekerja sebagai penjaga. Itu mendorong seruan bagi pihak berwenang untuk menanggapi ancaman kekerasan sayap kanan lebih serius dan untuk menyelidiki serangan itu sebagai motivasi kebencian.

Komunitas Muslim di Kanada juga masih belum pulih dari penembakan massal Januari 2017 di sebuah masjid di Kota Quebec yang menewaskan enam pria Muslim dan melukai beberapa lainnya. ● gul

Rusia Resmi Keluar dari Perjanjian Open Skies

MOSKOW (IM) - Kremlin menuturkan, Presiden Rusia, Vladimir Putin telah menekan undang-undang yang melonggari proses keluarnya Rusia dari Perjanjian Open Skies. Dengan ditemukannya dokumen itu, Rusia telah resmi keluar dari perjanjian tersebut.

Undang-undang diprakarsai oleh Putin setelah AS mengumumkan niatnya untuk menarik diri dari perjanjian itu dan disetujui oleh kedua kamar Parlemen Rusia, yakni Negara Duma dan Dewan Federasi.

"AS menank diri dari perjanjian itu dengan dalih yang dibuat-buat, yang secara signifikan melanggar

keseimbangan kepentingan para pihak dalam perjanjian dan mencapai kesimpulan. Dengan demikian, kepatuhan terhadap perjanjian dan pentingnya dalam membangun kepercayaan dan transparansi rusak, dan keamanan nasional Rusia terancam," ujar Kremlin.

"Sehubungan dengan keadaan ini, keputusan telah dibuat untuk menarik Federasi Rusia dari Perjanjian Open Skies," sambungnya, seperti dilansir Anadolu Agency pada Selasa (8/6).

AS meluncurkan proses penarikan dari Perjanjian Open Skies pada November di bawah pemerintahan mantan Donald

Trump, yang memicu respons serupa dari Rusia.

Setelah Joe Biden terpilih sebagai presiden baru AS, Moskow mengatakan siap untuk kembali ke perjanjian jika Washington juga menegaskan kembali komitmennya. Tapi harapan telah ditumbangkan.

Perjanjian Open Skies mulai berlaku pada 1 Januari 2002. Perjanjian itu dirancang untuk meningkatkan saling pengertian dan transparansi dalam pembangunan militer dan menyanamkan kemungkinan pererubahan pengintaian udara tak bersenjata di atas seluruh wilayah pesertanya. ● ans

Korban Tabrakan KA Ekspres Pakistan Bertambah, 40 Orang Tewas 100 Luka-Luka

ISLAMABAD (IM) - Jumlah korban tabrakan kereta api di Pakistan Selatan, Senin (7/6) bertambah. Saat ini tercatat 100 orang korban luka luka dan 40 korban tewas. Menurut para pejabat, lebih dari 1.000 orang menumpang kedua kereta itu.

Petugas penyelamat masih sibuk mengeluarkan penumpang yang terperangkap di dalam gerbong, khawatir jumlah korban tewas masih mungkin bertambah, kata Abdullah kepada wartawan setempat.

Menteri Informasi Pakistan Fawad Chaudhry mengemukakan dalam sebuah pernyataan bahwa terdapat 100 orang yang meninggal akibat kecelakaan itu terjadi karena kesalahan teknik, kelalaian atau sabotase,

tetapi semua aspek sedang diselidiki.

Muhammad Amin, seorang penumpang dan saksi mata mengatakan, kereta yang mengarah ke Punjab tergelincir dan kereta Sir Syed yang datang dari Punjab menabraknya. Tujuh hingga delapan gerbong hancur, banyak penumpang masih terperangkap dan penyelamatan dimulai 3 jam setelah tabrakan, katanya.

Pihak berwenang menyatakan Millat Express, kereta penumpang yang dioperasikan tiap hari oleh Pakistan Railways, tergelincir dan meluncur ke jalur Sir Syed Express yang datang mendekati di dekat Dharki, kota di Distrik Ghotki.

Laporan media, pada Senin pagi menyebutkan para petugas darurat

mengalami kesulitan menyelamatkan orang-orang dari gerbong-gerbong kereta yang terbalik.

Abdullah mengatakan kepada Geo News bahwa operasi penyelamatan itu merupakan "tugas menantang" dan bahwa "akan perlu waktu" dalam menggunakan peralatan berat untuk mengeluarkan para penumpang yang masih terperangkap di dalam kereta.

PM Imran Khan menulis cuitan bahwa ia "terguncang oleh kecelakaan kereta api yang mengerikan" dan memerintahkan "investigasi menyeluruh terhadap masalah keselamatan rel kereta api." Tentara dan pasukan paramiliter Pakistan berada di lokasi dan membantu upaya-upaya penyelamatan dan bantuan untuk warga sipil. ● tom



RELAKSASI PEMBATASAN COVID-19 DI VENESIA - ITALIA

Gondolier membantu wisatawan untuk naik gondola, karena wilayah Veneto menjadi "zona putih", menyusul relaksasi pembatasan COVID-19 dengan hanya masker dan jarak sosial yang diperlukan, di Venesia, Italia, Senin (7/6).

Putri Cantik Imigran Malaysia Tewas Ditembak di AS

ATLANTA (IM) - Carmen Cai Yi Lee, gadis berparas cantik, putri dari keluarga imigran asal Malaysia, tewas ditembak saat mengemudi di sebuah kota kecil di luar Atlanta, Georgia, Amerika Serikat (AS).

Menurut Atlanta Journal-Constitution (AJC), Lee saat itu sedang dalam perjalanan pulang usai dari pesta temannya pada 29 Mei lalu, hanya beberapa hari menjelang ulang tahun ke-25 yang jatuh pada 5 Juni. Anak tertua dari tiga bersaudara ini ditemukan tidak sadarkan diri di dalam mobilnya oleh seorang polisi patroli pada pukul 21.30.

Media lokal melaporkan ada 30 penembakan sejauh ini pada tahun 2021 di jalan-jalan di metro Atlanta dan daerah sekitarnya. Dari 30 korban penembakan itu, sepuluh orang termasuk Lee, tewas setelah ditembak saat mengemudi atau mengendarai mobil.

Polisi mengatakan bahwa banyak kasus telah dikaitkan dengan kemarahan di jalan dan bahwa sebagian besar penembakan di jalan masih belum terpecahkan. Polisi meminta informasi tentang kasus yang mungkin membantu mereka dalam penyelidikan yang sedang berlangsung atas kematian Lee.

Kekasih korban, Petrus Reyes, mengatakan kepada AJC bahwa Lee takut dengan berita meningkatnya kejahatan dan kekerasan bersenjata di metro Atlanta. Korban baru-baru ini mulai membawa semprotan media. Identitas penembak masih belum diketahui. The Star, Selasa (8/6). ● ans

Dia adalah jiwa yang paling lembut. Tanpa pamrih," kata Reyes. "Dia selalu melakukan sesuatu untuk orang lain. Saya harus mengatakannya, 'Berhentilah, jaga dirimu dulu!'"

Dia mengatakan Lee bekerja sebagai analis portofolio keuangan setelah lulus dari University of Georgia pada 2018 dengan gelar keuangan.

Pasangan itu berencana untuk membeli rumah bersama di Duluth, pinggiran lain Atlanta, sehingga Lee bisa dekat dengan orang tuanya. "Kami memiliki malaikat di atas sana," katanya.

Saudara laki-laki Lee mengatakan kepada jaringan berita lokal CBS46: "Dia sangat berdedikasi untuk memiliki kehidupan yang sukses bagi orang tuanya, hanya itu yang ingin dia lakukan, meringankan rasa sakit orang tuanya."

Sepupu Lee mengatakan bahwa dia adalah "lem" keluarga dan "segalanya" bagi mereka. Adik bungsu Lee mendirikan GoFundMe untuk mengumpulkan uang bagi orang tuanya untuk membantu menutupi layanan pemakaman korban. Sejuah ini telah terkumpul USD62.588, melampaui target awalnya sebesar USD5.000.

"Carmen adalah panutan yang luar biasa bagi kedua adik laki-lakinya. Yang dia inginkan hanyalah menjadi sukses dan menafkahi orang tuanya," katanya di situs penggalangan dana tersebut seperti dikutip The Star, Selasa (8/6). ● ans



GAUN PERNIKAHAN PUTRI DIANA

Gaun pernikahan yang dipakai oleh Diana, Princess of Wales dipamerkan di Istana Kensington di London, Britain, Senin (7/6).

Pendiri Hizbullah Meninggal Dunia karena Covid-19

TEHERAN (IM) - Ulama Syiah dan pendiri kelompok Islam Syiah Lebanon Hizbullah, Ali Akbar Mohtashamipour, meninggal karena virus Corona pada Selasa (8/6). Dia meninggal di sebuah rumah sakit di Teheran utara.

Kantor berita resmi pemerintah Iran IRNA melaporkan, kematian ulama yang berusia sekitar 74 tahun itu dikonfirmasi oleh putrinya. Pemimpin Tertinggi Iran Ali Hosseini Khamenei dan Presiden Hassan Rouhani, di antara banyak lainnya, telah menyatakan belasungkawa atas kematian ulama tersebut.

Mohtashamipour membantu membangun Garda Revolusi Islam 1979. Dia sebagai duta besar untuk Suriah pada 1980-an dan diduga membawa pasukan ke wilayah tersebut untuk membantu pembentukan Hizbullah.

Menurut obituari yang ditulis oleh IRNA, setelah ditangkap di Irak, Mohtashamipour pergi ke kediaman Ayatollah Khomeini di pengasingan di luar Paris. Mereka berdua kemudian kembali ke Iran selama Revolusi Islam.

Khomeinimengirim Mohtashamipour ke Suriah pada 1982. Sementara negara itu diperintah oleh presiden Hafez Assad. Mohtashamipour mengawasi jutaan dolar yang mengalir ke wilayah itu untuk membayar operasi Pengawal Revolusi. Lebanon saat itu diduduki oleh Suriah dan menempatkan pasukannya di sana. Negara itu pun diserbu oleh Israel pada 1982 ketika mengearj kelompok-kelompok pejuang Palestina di wilayah tersebut.

Mohtashamipour juga dilaporkan mengatur peningkatan ban-

tuhan terhadap kelompok Syiah di negara itu dengan membantu pembentukan sebuah organisasi baru di Lebanon yang namanya diterjemahkan sebagai "Partai Tuhan." Dia dicirikan sebagai salah satu pendiri Hizbullah di Lebanon dan menyalahkan Israel atas pengeboban yang melukainya.

"Selama di kedutaan, dia membentuk kelompok-kelompok Islam, terutama Hizbullah Lebanon, serta sel-sel perlawanan. Faktor ini menyebabkan Zionis mengimpor paket bahan peledak pada Februari 1984, dan dengan demikian dia menjadi sasaran insiden teroris," ujar obituari itu.

Intelijen Israel diduga mencoba membunuh Mohtashamipour dengan mengimpor sebuah paket pada Hari Valentine pada 1984. Paket tersebut berisi bom yang dikemas dalam sebuah buku tentang lokasi suci Syiah di Iran dan Irak. Dilaporkan bahwa ketika Mohtashamipour membuka buku itu, bom meledak, merobek tangan kanannya dan dua jari dari tangan kirinya. Ulama itu selamat dari ledakan, naik menjadi menteri dalam negeri Iran dan melayani di parlemen sebagai anggota parlemen konservatif sebelum bergabung dengan reformis pada 2009.

Menurut laporan media, Mohtashamipour secara bertahap mengadopsi penyebab reformis di Iran di tahun-tahun terakhirnya, berniat untuk mengubah teokrasi bangsa dari dalam. Setelah terpilihnya kembali Presiden Mahmoud Ahmadinejad pada 2009, dia mendukung pemimpin oposisi Mir Hossein Mousavi dan Mahdi Karubi pada demonstrasi Gerakan Hijau Iran. ● gul